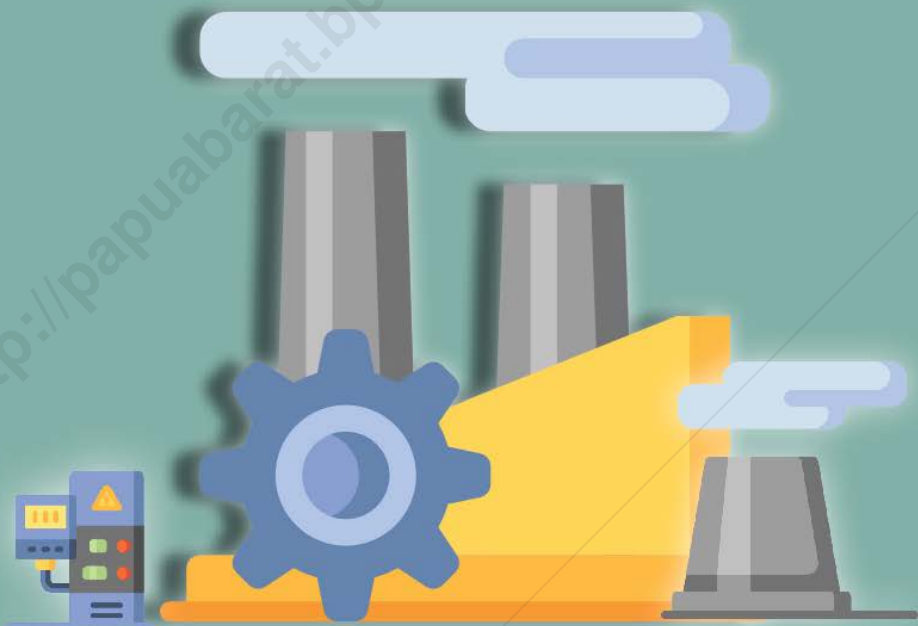
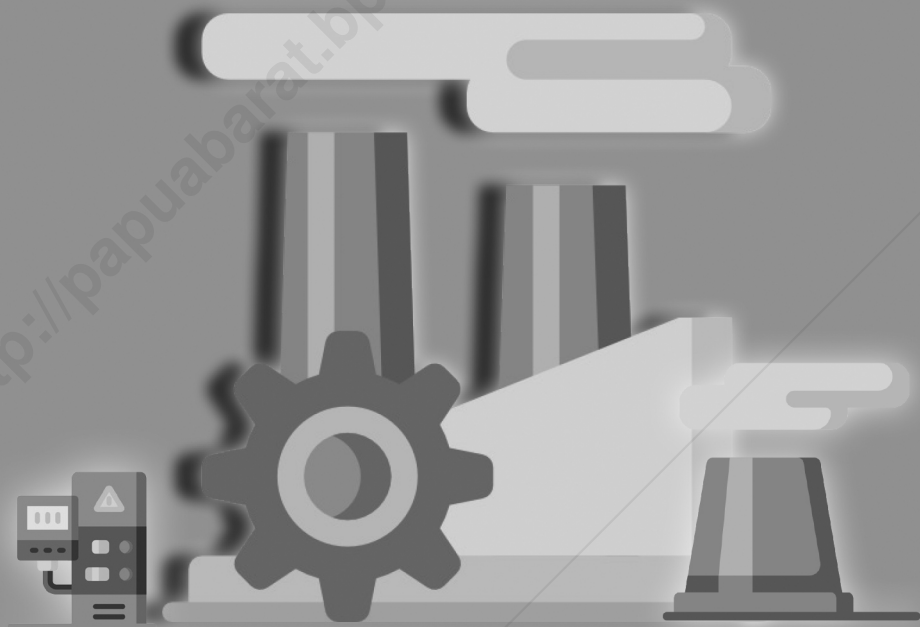


STATISTIK INDUSTRI BESAR/SEDANG PROVINSI PAPUA BARAT 2015



STATISTIK INDUSTRI BESAR/SEDANG PROVINSI PAPUA BARAT 2015

<http://papuabarat.bps.go.id>



STATISTIK INDUSTRI BESAR/SEDANG
PROVINSI PAPUA BARAT 2015

Katalog BPS	:	6103001.91
ISSN	:	2089-5569
Nomor Publikasi	:	91530.1701
Ukuran Buku	:	16,34 x 21,50 cm
Jumlah Halaman	:	xii + 49 Halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Penyunting:

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh:

© **Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat**

Dicetak Oleh :

CV. Nasional Indah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**TIM PENYUSUN
STATISTIK INDUSTRI BESAR/SEDANG
PROVINSI PAPUA BARAT 2015**

Anggota Tim Penyusun

Pengarah : Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M

Editor : Suryana, SST, M.Si
Frida I. S. Ompusunggu, SST

Penulis : Dewi Maulizar, SST

Pengolah Data : Dewi Maulizar, SST

Penyusun : Dewi Maulizar, SST

<http://papuabarat.ms.go.id>

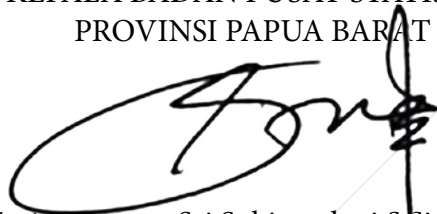
<http://papuabarat.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Industri Besar/Sedang Provinsi Papua Barat 2015 ini merupakan publikasi tahunan yang secara rutin diterbitkan oleh BPS Provinsi Papua Barat. Publikasi ini memuat data hasil Survei Tahunan Perusahaan Industri Besar/Sedang yang dilaksanakan pada awal tahun 2015 beserta analisis singkatnya.

Kami sangat menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai data demi kesempurnaan pada publikasi yang akan datang. Kami mengucapkan terima kasih kepada perusahaan industri besar/sedang di Provinsi Papua Barat yang telah memberi respon atas pelaksanaan Survei Industri Besar/Sedang Tahun 2015 dan semua pihak yang telah membantu hingga selesainya publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Manokwari, Oktober 2017
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT



Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.
NIP. 19641023 198802 2 001



<http://papuabarat.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
I. Penjelasan Umum	
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan dan Sasaran Survei.....	4
1.3 Dasar Hukum.....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Metode Pengumpulan Data.....	4
II. Konsep dan Definisi	
2.1 Industri.....	7
2.2 Perusahaan.....	7
2.3 Jasa Industri	7
2.4 Industri Besar.....	7
2.5 Industri Sedang.....	7
2.6 Pekerja Dibayar.....	7
2.7 Pekerja Tidak Dibayar.....	8
2.8 Pekerja Produksi.....	8
2.9 Pekerja Lainnya.....	8
2.10 Input.....	8



2.11 Bahan Baku.....	9
2.12 Bahan Penolong.....	9
2.13 Output.....	9
2.14 Nilai Tambah Bruto.....	9
2.15 Tingkat Efisiensi.....	9
2.16 Usaha.....	10
2.17 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.....	10
III. Analisis Singkat	
3.1 Banyaknya Perusahaan.....	15
3.2 Tenaga Kerja.....	17
3.3 Nilai Output.....	21
3.4 Biaya Input.....	22
3.5 Nilai Tambah.....	23
3.6 Tingkat Efisiensi.....	24
Lembar Tabel	27



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Perusahaan Menurut Status Pemilikan Modal dan Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015	29
Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kode Industri di Provinsi Papua Barta Tahun 2015	30
Tabel 3. Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp).....	31
Tabel 4. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015.....	32
Tabel 5. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015	34
Tabel 6. Nilai Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp)	36
Tabel 7. Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp).....	38
Tabel 8. Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp).....	40
Tabel 9. Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Yang Dipakai Menurut Asal Bahan dan Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015.....	42



Tabel 10. Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp)	43
Tabel 11. Nilai Biaya Input Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp)	46
Tabel 12. Nilai Output Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp).....	47
Tabel 13. Nilai Tambah Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp).....	48
Tabel 14. Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang di Provinsi Papua Barat Menurut KBLI Tahun 2015.....	49

<http://papuabarat.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut Kabupaten/Kota dan KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015.....	15
Gambar 2. Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015.....	16
Gambar 3. Persentase Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut Kepemilikan Modal di Provinsi Papua Barat Tahun 2015	17
Gambar 4. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perusahaan Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015.....	18
Gambar 5. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat Tahun 2015.....	19
Gambar 6. Jumlah Balas Jasa Tenaga Kerja Per Orang Per Bulan Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (Rupiah).....	20
Gambar 7. Nilai Ouput Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (Juta Rupiah)	21
Gambar 8. Biaya Input Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (Juta Rupiah)	22
Gambar 9. Persentase Biaya Input Perusahaan Industrin Besar/ Sedang Menurut Komponennya di Provinsi Papua Barat Tahun 2015.....	23



Gambar 10. Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015.	24
Gambar 11. Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang di Provinsi Papua Barat Menurut KBLI Tahun 2015.....	25

<http://papuabarat.bps.go.id>



PENDAHULUAN

<http://papuabarat.bps.go.id>

<http://papuabarat.bps.go.id>

I. Penjelasan Umum

1.1 Latar Belakang

Tahun 2015 sektor industri memberikan kontribusi terhadap perekonomian Papua Barat sebesar 28,72 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan 17 kategori lapangan usaha yang ada, sektor industri merupakan *leading sector* yang memberikan sumbangan besar terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat. Hal Ini juga menandakan bahwa sektor industri pengolahan memiliki peranan strategis untuk menggerakkan roda perekonomian di daerah ini.

Mengingat pentingnya peranan yang dimiliki, pembangunan sektor industri pengolahan harus mendapat perhatian besar dari pemerintah daerah setempat. Pembangunan sektor ini harus diarahkan untuk memperluas lapangan kerja, pemerataan kesempatan berusaha, peningkatan ekspor, menunjang pembangunan di daerah, dan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien.

Pembangunan sektor industri tidak berarti sekedar membangun pabrik-pabrik dan memasarkan hasil produksinya, namun bermakna membangun suatu sistem yang mempunyai kemampuan untuk hidup dan berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat setempat. Dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan, industri yang akan dikembangkan harus dipilih secara hati-hati, hemat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan energi, serta menggunakan teknologi yang efisien, produktif, dan bersih serta tidak membahayakan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Sebagai pedoman pengambilan kebijakan pembangunan sektor industri, pemerintah memerlukan informasi-informasi secara terus menerus,



baik jumlah perusahaan industri, perkembangan maupun karakteristiknya. Oleh karena itu, keadaan/kondisi perusahaan industri dan segala aspeknya perlu selalu dipantau.

Untuk memantau perkembangan industri di Provinsi Papua Barat, khususnya industri besar dan sedang, BPS Provinsi Papua Barat menyelenggarakan Survei Tahunan Industri Besar/Sedang. Diharapkan data yang dihasilkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh keadaan perkembangan sektor industri di Provinsi Papua Barat.

1.2 Tujuan dan Sasaran Survei

Tujuan dan sasaran Survei Perusahaan Industri Besar/Sedang adalah:

- a. Memperoleh data statistik yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan sektor Industri Pengolahan.
- b. Mendapatkan data yang lebih rinci dari Perusahaan Industri Pengolahan tentang status perusahaan, lokasi perusahaan, tenaga kerja, pengeluaran dan penerimaan perusahaan, produksi dan keterangan umum lainnya.
- c. Mendapatkan direktori perusahaan yang baru setiap tahun.

1.3 Dasar Hukum

Dasar hukum yang melandasi pelaksanaan Survei Perusahaan Industri Besar/Sedang adalah Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.

1.4 Ruang Lingkup

Perusahaan industri yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan industri besar dan sedang yang terdapat dalam direktori perusahaan industri pengolahan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Survei Tahunan Perusahaan Industri Besar/Sedang dilaksanakan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)/Staf BPS Kabupaten/Kota dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada seluruh perusahaan industri besar/ sedang (*Complete Count*).



KONSEP DEFINISI

<http://papuabarat.hps.go.id>

<http://papuabarat.bps.go.id>

II. KONSEP DEFINISI

2.1 Industri

Adalah suatu kegiatan yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya, menjadi yang lebih tinggi nilainya termasuk kegiatan jasa industri, pekerjaan perakitan (*assembling*) dari bagian suatu industri.

2.2 Perusahaan

Adalah suatu unit usaha yang diselenggarakan/dikelola secara komersial yaitu yang menghasilkan barang dan jasa sehomogen mungkin, umumnya terletak pada satu lokasi dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi, bahan baku, pekerja dan sebagainya yang digunakan dalam proses produksi.

2.3 Jasa Industri

Adalah kegiatan dari suatu usaha yang melayani sebagian proses industri suatu usaha industri atas dasar kontrak atau balas jasa (*fee*).

2.4 Industri Besar

Adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

2.5 Industri Sedang

Adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai dengan 99 orang.

2.6 Pekerja Dibayar

Adalah semua pekerja yang biasanya bekerja di perusahaan/usaha dengan menerima upah/gaji secara langsung dari perusahaan/usaha baik berupa uang maupun barang.



2.7 Pekerja Tidak Dibayar

Adalah pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang ikut aktif di dalam perusahaan/usaha ini, akan tetapi tidak mendapat upah/gaji. Bagi pekerja keluarga yang bekerja kurang dari sepertiga jam kerja normal di perusahaan/usaha ini, tidak dihitung sebagai pekerja.

2.8 Pekerja Produksi

Adalah pekerja yang langsung bekerja di dalam proses produksi atau yang berhubungan dengan itu, yaitu sejak bahan-bahan masuk ke pabrik sampai hasil produksinya keluar dari pabrik. Contoh pekerja produksi: pengawas yang langsung mengawasi proses produksi, pengemudi *forklift* di pabrik, pekerja yang melayani, menjaga, dan memelihara mesin-mesin, dan sebagainya.

2.9 Pekerja Lainnya

Adalah pekerja selain pekerja produksi, misalnya pimpinan perusahaan, pegawai keuangan, pegawai administrasi, penjaga malam, dan sebagainya. Pekerja di sini tidak termasuk orang yang dibayar hanya berdasarkan komisi, orang yang bekerja sendiri seperti konsultan dan kontraktor, serta pegawai yang bekerja di bukan sektor industri pengolahan seperti pegawai unit perkebunan, pegawai unit pertambangan, dan lain-lain.

2.10 Input

Adalah biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi/proses industri yang berupa barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan/habis dalam proses produksi, seperti bahan baku; bahan bakar, listrik, dan gas; barang lainnya di luar bahan baku/penolong; jasa industri; sewa gedung, mesin, dan alat; dan biaya jasa non industri lainnya.



2.11 Bahan Baku

Adalah barang yang diolah menjadi bentuk lain.

2.12 Bahan Penolong

Adalah barang lain yang digunakan dalam pemrosesan bahan baku. Bahan penolong bukan alat, tetapi berbaur dengan bahan baku dalam proses pengolahan. Bahan baku/penolong yang digunakan berasal dari impor atau lokal. Yang dimaksud impor adalah asal barang tersebut dari luar negeri, terlepas siapa yang melakukan impor. Sedangkan yang dimaksud bahan baku/penolong lokal adalah bahan baku/penolong yang diproduksi di dalam negeri, terlepas apakah produsen tersebut milik asing atau bukan.

2.13 Output

Adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi/proses industri yang berupa nilai barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri yang diterima, keuntungan jual beli, penambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan-penerimaan lainnya.

2.14 Nilai Tambah Bruto

Adalah selisih nilai output dengan nilai input primer/biaya antara atau biasa disebut dengan nilai tambah menurut harga pasar.

2.15 Tingkat Efisiensi

Efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan output maksimal dengan menggunakan sumberdaya dalam jumlah tertentu. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh output yang tetap dengan menggunakan sumberdaya dalam jumlah yang minimal. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan indikator yang dihitung menggunakan perbandingan (rasio) antara biaya input dengan nilai output. Semakin rendah semakin tinggi tingkat efisiensinya, karena dengan demikian semakin rendah



biaya input yang diperlukan untuk menghasilkan setiap unit output. rasio tersebut berarti semakin tinggi tingkat efisiensinya, karena dengan demikian semakin rendah biaya input yang diperlukan untuk menghasilkan setiap unit output.

2.16 Usaha

Adalah kegiatan yang menghasilkan barang/jasa dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar dan atau menunjang kehidupan dan menanggung resiko.

2.17 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)

Merupakan klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia, yang dirinci menurut kategori. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang berlaku di Indonesia saat ini adalah KBLI Tahun 2015*. Berikut penggolongan KBLI 2 digit.

Kode KBLI Deskripsi

- | | |
|----|---|
| 10 | Industri makanan |
| 11 | Industri minuman |
| 12 | Industri pengolahan tembakau |
| 13 | Industri tekstil |
| 14 | Industri pakaian jadi |
| 15 | Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki |
| 16 | Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya |
| 17 | Industri kertas dan barang dari kertas |



-
- 18 Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman
 - 19 Industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak
 - 20 Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia
 - 21 Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
 - 22 Industri karet, barang dari karet dan plastik
 - 23 Industri barang galian bukan logam
 - 24 Industri logam dasar
 - 25 Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya
 - 26 Industri komputer, barang elektronik dan optik
 - 27 Industri peralatan listrik
 - 28 Industri mesin dan peralatan YTDL
 - 29 Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer
 - 30 Industri alat angkutan lainnya
 - 31 Industri furnitur
 - 32 Industri pengolahan lainnya
 - 33 Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan



<http://papuabarat.bps.go.id>

ANALISIS SINGKAT

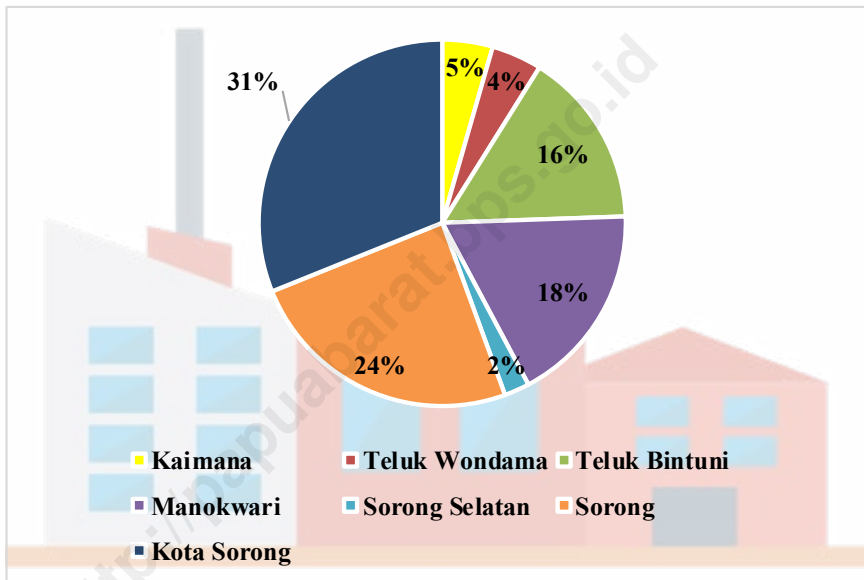
<http://papuabarat.hps.go.id>

<http://papuabarat.bps.go.id>

3.1 Banyaknya Perusahaan

Sebanyak 45 perusahaan industri besar/ sedang tercatat aktif memproduksi di Provinsi Papua Barat pada tahun 2015. Perusahaan industri besar/ sedang tersebut berada di tujuh kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Kaimana, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan dan Kota Sorong.

Gambar 1.
Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut Kabupaten/Kota dan KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

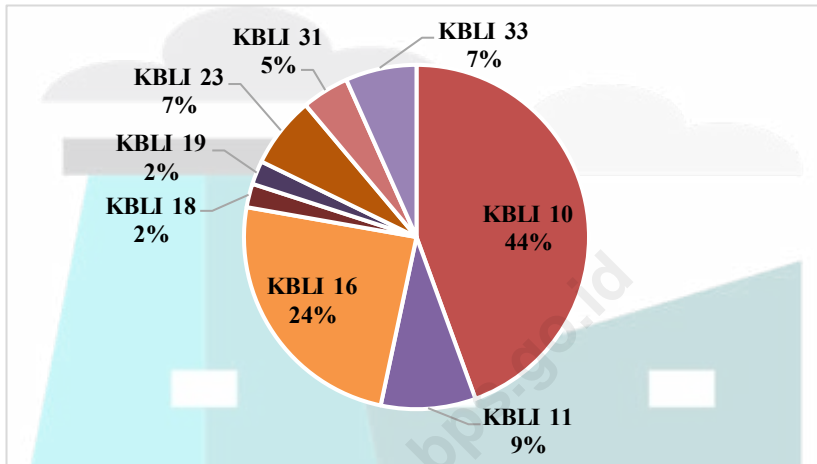


Dari sebanyak 45 usaha yang tercatat aktif selama tahun 2015, sebagian besar berada di Kota Sorong sebesar 31 persen, selanjutnya Kabupaten Sorong sebesar 24 persen, Kabupaten Manokwari sebesar 18 persen, serta Kabupaten Teluk Bintuni sebesar 16 persen. Sebaliknya, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Teluk Wondama, dan



Kabupaten Kaimana memiliki persentase perusahaan Industri Besar/Sedang sedikit, berturut-turut hanya berkisar 2 persen, 4 persen, dan 5 persen.

Gambar 2.
Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015



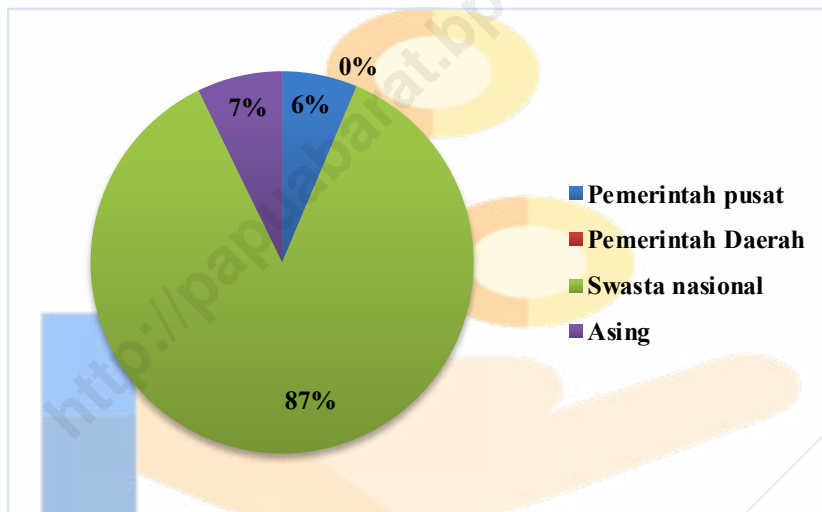
Perusahaan industri besar/ sedang yang paling dominan di Provinsi Papua Barat bergerak di sektor industri makanan yaitu sekitar 44 persen, dimana dari 44 persen perusahaan tersebut sebagian besar berada di Kota Sorong. Selanjutnya perusahaan terbanyak kedua adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) yaitu berkisar 24 persen. Terbanyak berikutnya adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri minuman sebesar 9 persen. Sementara sektor industri pencetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18), sektor industri dari batu bara dan pengilangan minyak (KBLI 19), sektor industri furnitur (KBLI 31), sektor industri barang galian bukan logam (KBLI 23), dan sektor industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33), masing-masing sebesar 2 persen,



2 persen, 5 persen, 7 persen, 7 persen.

Sebanyak 45 perusahaan industri besar/ sedang yang beroperasi di Papua Barat, sebagian besar dikuasai oleh pihak swasta nasional dengan 87 persen penguasaan modal, hal ini menjadikan pihak swasta sebagai pemilik mayoritas pada perusahaan industri yang ada di Papua Barat. Pihak pemerintah pusat menguasai sekitar 6 persen dan permodalan asing sebesar 7 persen, sedangkan pemerintah daerah tidak memiliki kontribusi sama sekali dalam permodalan perusahaan industri. Berdasarkan kepemilikan modal, tidak ada satupun perusahaan yang permodalannya bersifat *sharing profit* di antara keempat pemodal tersebut.

Gambar 3.
Persentase Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut Kepemilikan Modal di Provinsi Papua Barat Tahun 2015



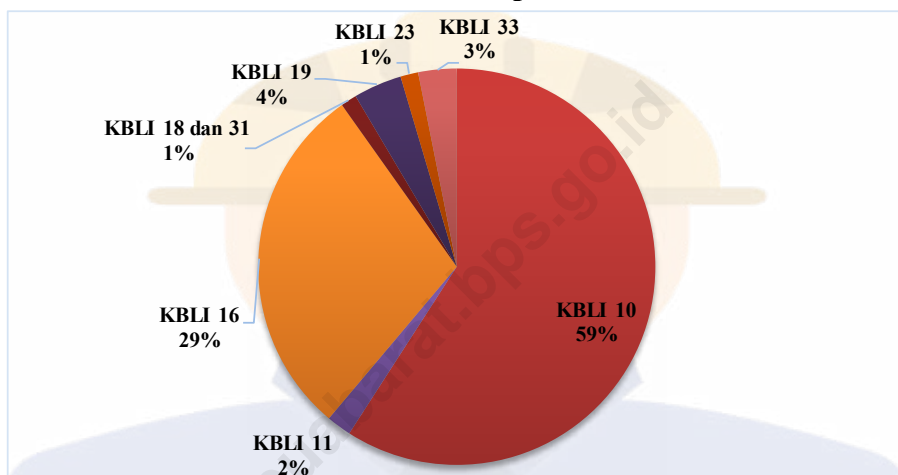
3.2 Tenaga Kerja

Pada tahun 2015, perusahaan industri besar/ sedang yang ada di Provinsi Papua Barat mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 6.370 orang.



Sektor industri makanan (KBLI 10) menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak. Sektor ini mampu menyerap 3.765 tenaga kerja atau sekitar 59 persen. Sektor industri berikutnya yang menyerap tenaga kerja terbanyak kedua adalah sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16), sektor ini menyerap 1.851 tenaga kerja atau sekitar 29 persen.

Gambar 4.
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perusahaan Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

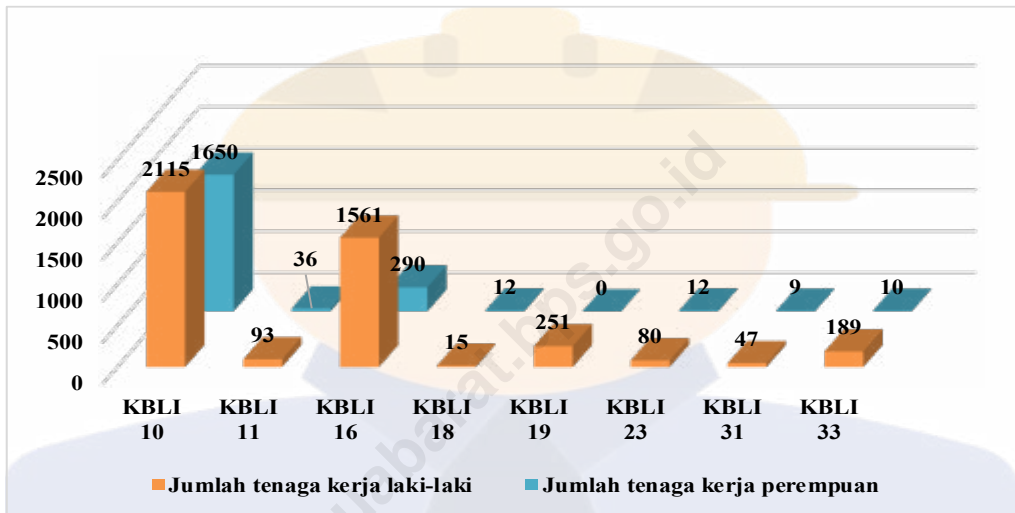


Terbanyak ketiga adalah sektor industri produk dari batu bara dan pengilangan (KBLI 19) yang menyerap tenaga kerja sebanyak 251 tenaga kerja atau sebesar 4 persen. Terbanyak keempat adalah sektor industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) yaitu 199 tenaga kerja atau sebesar 3 persen. Sedangkan empat sektor industri lainnya, yaitu sektor industri minuman (KBLI 11), sektor industri pencetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18), sektor industri barang galian bukan logam (KBLI 23), dan sektor industri furnitur (KBLI 31) hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 304 orang saja atau sebesar 5 persen dari total tenaga kerja.



Jika dibandingkan, pada industri besar/ sedang jumlah tenaga kerja laki-laki yang diserap dua kali lebih banyak daripada tenaga kerja perempuan. Jumlah tenaga kerja laki-laki di seluruh sektor industri mencapai 4.351 orang atau sebesar 68 persen. Sementara itu, untuk tenaga kerja perempuan di seluruh sektor industri mencapai 2.019 orang atau sebesar 32 persen.

Gambar 5.
Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar/ Sedang Menurut KBLI dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat Tahun 2015



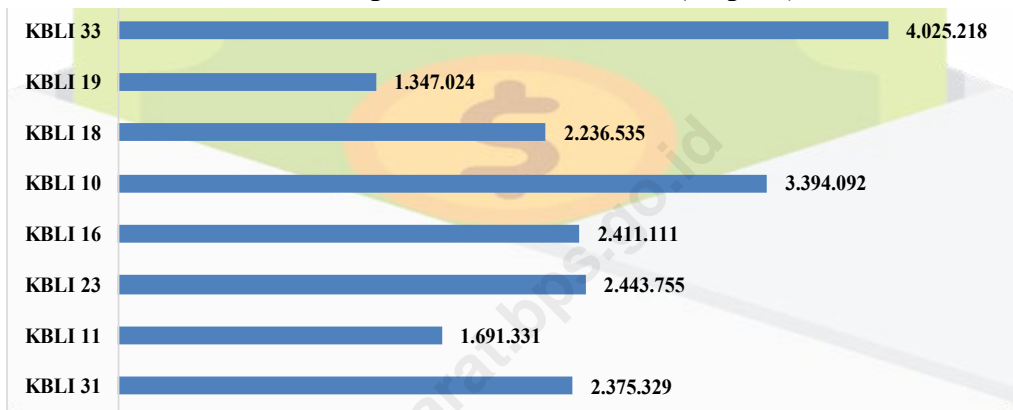
Tenaga kerja laki-laki paling banyak bekerja di sektor industri makanan (KBLI 10) yaitu sebanyak 2.115 orang dan sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) yaitu sebanyak 1.561 orang. Sedangkan tenaga kerja laki-laki paling sedikit bekerja di sektor industri pencetakan dan reproduksi media rekam yaitu sebanyak 15 orang.

Sama halnya dengan tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan paling banyak bekerja di sektor industri makanan (KBLI 10) dengan jumlah 1.650 orang dan sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur)



dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) dengan jumlah 290 orang. Berbeda halnya dengan laki-laki, pekerja perempuan paling sedikit bekerja di sektor industri furnitur (KBLI 31) dengan jumlah hanya 9 orang saja. Sementara pada sektor industri produksi dari batu bara dan pengilangan minyak (KBLI 19) tidak ada tenaga kerja perempuan sama sekali.

Gambar 6.
Jumlah Balas Jasa Tenaga Kerja Per Orang Per Bulan Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015(Rupiah)



Pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk balas jasa tenaga kerja pada tahun 2015 secara keseluruhan berjumlah 188 miliar rupiah. Jika dirata-ratakan, maka setiap tenaga kerja mendapat penghasilan sebesar 29,5 juta rupiah per tahun atau sekitar 2,5 juta rupiah per bulan, angka rata-rata ini juga menggambarkan bahwa dari rata-rata total keseluruhan balas jasa untuk pekerja industri besar/średang berada di atas UMR Provinsi Papua Barat yang berkisar 2,1 juta.

Dilihat dari jenis industrinya, balas jasa terbanyak dengan nilai sekitar 4 juta rupiah per orang per bulan berada pada sektor jasa industri dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33). Balas jasa terbanyak berikutnya diperoleh pekerja di sektor industri makanan (KBLI 10) dengan nilai sekitar 3,4 juta

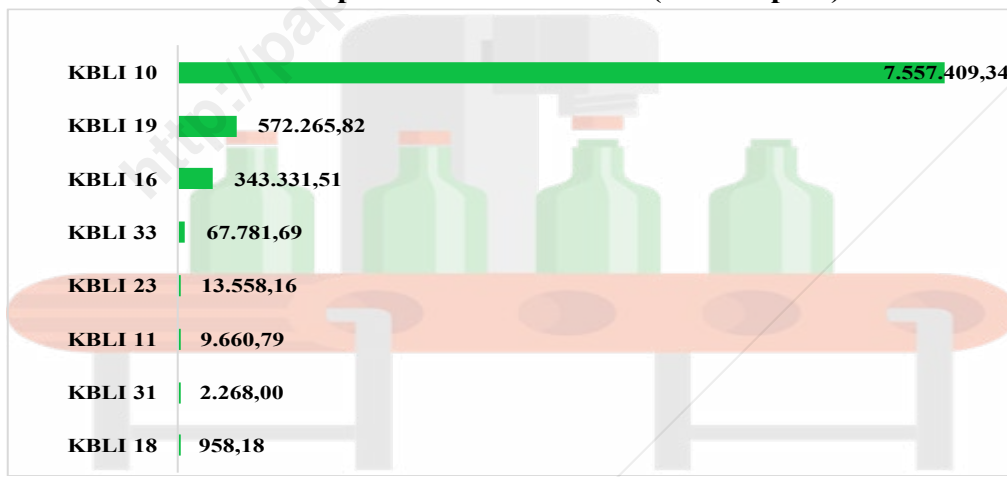


rupiah per orang per bulan. Sementara pekerja di sektor industri minuman (KBLI 11) dan sektor industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak (KBLI 19) mendapatkan balas jasa paling sedikit dengan nilai sekitar 1,7 dan 1,3 juta rupiah per orang per bulan. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari delapan sektor industri KBLI yang ada, dua sektor tersebut memiliki rata-rata jumlah balas jasa pekerja yang nilainya dibawah UMR Provinsi Papua Barat.

3.3 Nilai Ouput

Seluruh perusahaan industri besar/średang di Provinsi Papua Barat mampu menghasilkan nilai output sebesar 8.567 miliar rupiah pada tahun 2015. Sektor industri makanan (KBLI 10) menghasilkan nilai output terbesar dengan nilai mencapai 7.557 miliar rupiah. Sektor industri dengan nilai output terbesar berikutnya adalah sektor industri produk dari batu bara dan pengilangan (KBLI 19), dengan nilai output sebesar 572 miliar rupiah. Sementara sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16)

Gambar 7.
Nilai Ouput Perusahaan Industri Besar/Sredang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (Juta Rupiah)



mampu menghasilkan output senilai 343 miliar rupiah. Di bawahnya, sektor jasa industri dan pemasangan mesin dan peralatnya (KBLI 33) mampu menghasilkan output senilai 67 miliar rupiah, sektor industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebesar 13 miliar rupiah, sektor industri minuman (KBLI 11) sebesar 9 miliar rupiah, sektor industri furnitur (KBLI 31) sebesar 2 miliar rupiah, sedangkan nilai Output yang terkecil didapatkan oleh sektor industri pencetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) yaitu sebesar Rp. 958 Juta.

3.4 Biaya Input

Biaya input yang dikeluarkan seluruh perusahaan industri besar/ sedang di Provinsi Papua Barat pada tahun 2015 adalah sebesar 5.326 miliar rupiah. Perusahaan di sektor industri makanan (KBLI 10) membutuhkan biaya input tertinggi dengan nilai sebesar 4.839 miliar rupiah, sedangkan perusahaan di sektor industri pencetakan dan reproduksi media rekam (KBLI 18) membutuhkan biaya input terendah dengan nilai sebesar 895 juta rupiah.

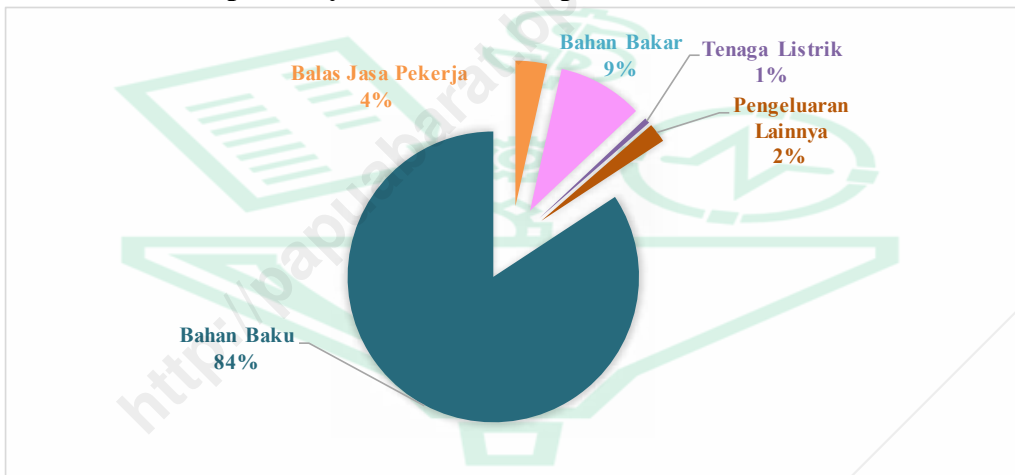
Gambar 8.
Biaya Input Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (Juta Rupiah)



Biaya atau nilai input terdiri dari lima komponen, yaitu pengeluaran pekerja, pengeluaran bahan bakar dan pelumas, pengeluaran listrik, pengeluaran lainnya dan pengeluaran bahan baku dan penolong. Pengeluaran untuk membeli bahan baku dan penolong merupakan pengeluaran terbesar dengan nilai sebesar 4.533 miliar rupiah atau sekitar 84 persen dari total biaya input.

Bahan bakar dan pelumas merupakan komponen terbesar kedua yang memakan biaya besar, dengan nilai 509 miliar rupiah atau sekitar 9 persen dari total biaya input. Selanjutnya adalah biaya untuk balas jasa pekerja yang menghabiskan sebanyak 188 miliar rupiah atau sekitar 4 persen dari total biaya input. Dua komponen yang lain menghabiskan biaya sebesar 149 miliar rupiah atau sebesar 3 persen dari total biaya input.

Gambar 9.
Persentase Biaya Input Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut
Komponennya di Provinsi Papua Barat Tahun 2015



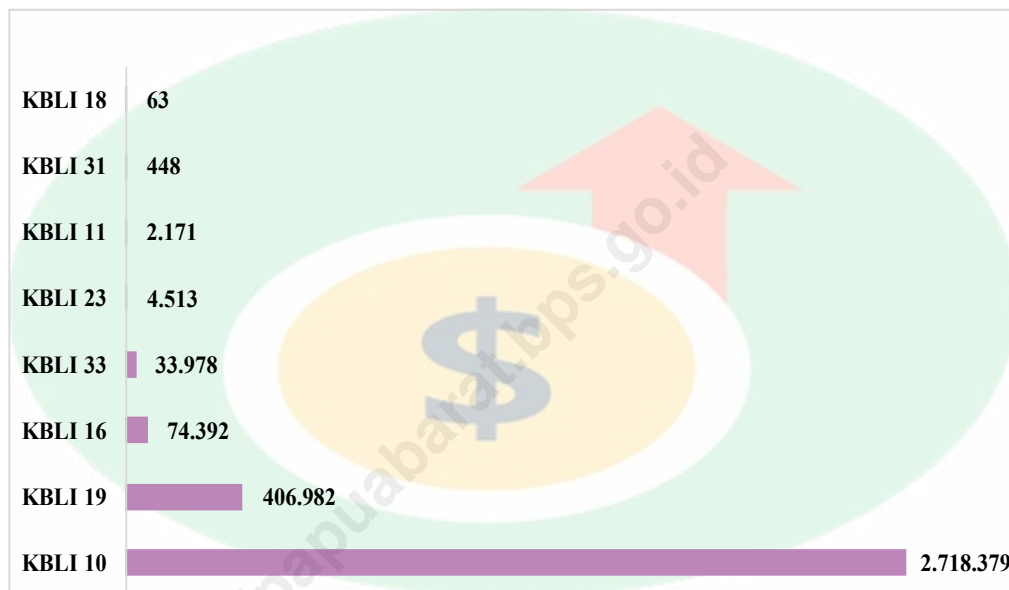
3.5 Nilai Tambah

Secara keseluruhan, nilai tambah bruto perusahaan industri besar/ sedang di Provinsi Papua Barat mengalami surplus sebesar 3.460 miliar rupiah. Nilai tambah yang tertinggi didapatkan oleh sektor industri makanan (KBLI 10)



dengan nilai 2.718 miliar rupiah atau sekitar 84 persen. Tertinggi berikutnya adalah sektor industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak (KBLI 19) dengan nilai tambah sebesar 407 miliar rupiah atau sekitar 12 persen. Sedangkan nilai tambah yang terkecil didapat oleh sektor industri pencetakan dan reproduksi media rekam (KBLI 18) dengan nilai sebesar 63 juta rupiah.

Gambar 10.
Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut KBLI di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

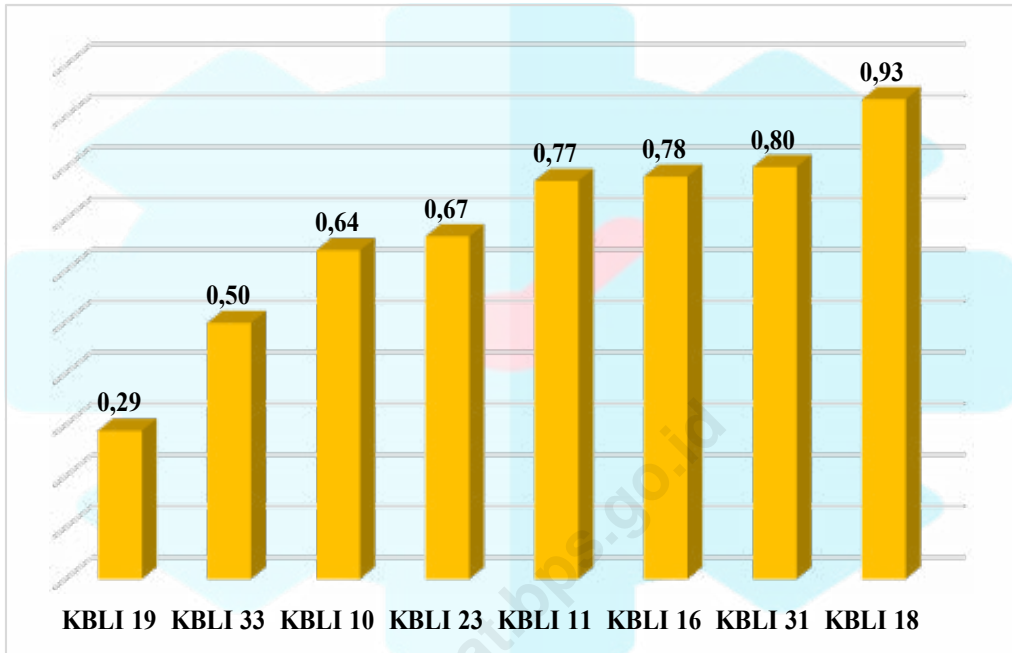


3.6 Tingkat Efisiensi

Nilai efisiensi dapat dijadikan acuan untuk menilai seberapa efisien penggunaan sumber daya yang diperlukan suatu perusahaan untuk mendapat setiap output yang diharapkan. Suatu perusahaan akan dianggap makin efisien ketika rasio nilai input perusahaan terhadap nilai output perusahaan semakin kecil. Dengan kata lain, semakin kecil pengeluaran biaya input untuk satu unit output maka akan semakin efisien perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitas produksinya.



Gambar 11.
Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang di Provinsi Papua Barat Menurut KBLI Tahun 2015



Pada Gambar 11, dapat ditunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor industri KBLI 19 dengan nilai efisiensi sebesar 0,29 unit merupakan nilai efisiensi terbaik. Ini artinya bahwa perusahaan dengan sektor KBLI 19 membutuhkan biaya input sebesar 0,29 unit untuk menghasilkan output sebesar 1 unit. Sektor industri dengan tingkat efisiensi terbaik kedua adalah sektor industri dengan KBLI 33 dengan nilai 0,50 unit. Sementara yang terburuk adalah sektor industri dengan KBLI 18 sebesar 0,93 unit. Jika dilihat secara keseluruhan, maka perusahaan di Papua Barat mempunyai nilai efisiensi 0,62 unit.



<http://papuabarat.bps.go.id>

LEMBAR TABEL

<http://papuabarat.pps.go.id>

<http://papuabarat.bps.go.id>





Tabel 1.
Jumlah Perusahaan Menurut Status Pemilikan Modal dan
Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

Kode Industri (1)	Pemerintah Pusat (2)	Pemerintah Daerah (3)	Swasta Nasional (4)	Asing (5)	Jumlah (6)
KBLI 10	1	0	16	3	20
KBLI 11	0	0	4	0	4
KBLI 16	0	0	11	0	11
KBLI 18	0	0	1	0	1
KBLI 19	1	0	0	0	1
KBLI 23	0	0	3	0	3
KBLI 31	0	0	2	0	2
KBLI 33	1	0	2	0	3
Total	3	0	39	3	45

Tabel 2.
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

Kode Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga kerja Produksi		Jumlah	Tenaga Kerja Lainnya		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
KBLI 10	3.765	1.342	1.248	2.590	773	402	1.175
KBLI 11	129	91	28	119	2	8	10
KBLI 16	1.851	994	230	1.224	567	60	627
KBLI 18	27	15	12	27	0	0	0
KBLI 19	251	238	0	238	13	0	13
KBLI 23	92	70	7	77	10	5	15
KBLI 31	56	47	4	51	0	5	5
KBLI 33	199	127	0	127	62	10	72
Total	6.370	2.924	1.529	4.453	1.427	490	1.917





Tabel 3.
Balasan Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp)

Kode Industri (1)	Tenaga kerja Produksi		Jumlah (4)	Tenaga kerja Lainnya		Jumlah (7)
	Upah/Gaji (2)	Insentif Lainnya (3)		Upah/Gaji (5)	Insentif Lainnya (6)	
KBLI 10	61.891.225	9.836.263	71.727.488	30.625.771	4.964.092	35.589.863
KBLI 11	2.210.580	171.846	2.382.426	217.620	18.135	235.755
KBLI 16	30.184.410	7.488.670	37.673.080	3.425.996	3.181.609	16.607.605
KBLI 18	781.200	0	781.200	0	0	0
KBLI 19	9.346.389	487.990	9.834.379	388.625	0	388.625
KBLI 23	1.300.005	482.918	1.782.923	407.970	278.242	686.212
KBLI 31	804.000	44.000	848.000	52.800	4.400	57.200
KBLI 33	5.175.446	401.734	5.577.180	4.012.721	22.319	4.035.040
JUMLAH	111.693.255	18.913.421	130.606.676	49.131.503	8.468.797	57.600.300

Tabel 4.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kode Industri
di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

KBLI 5 digit	Bensin	Solar/ HSD/ ADO	Minyak Tanah	Batu bara	Briket Batu bara
	(Liter) (2)	(Liter) (3)	(Liter) (4)	(Kg) (5)	(Kg) (6)
KBLI 10	683.702	44.500.096	79.042	1.882.790	0
KBLI 11	11.046	25.888	0	0	0
KBLI 16	1.390.929	672.217	17.853	18.834	0
KBLI 18	1.690	760	380	0	0
KBLI 19	0	103.573	0	0	0
KBLI 23	5.014	153.526	2.422	2.005	0
KBLI 31	1.692	591	0	0	0
KBLI 33	8.229	89.348	507	0	0
Jumlah	2.102.302	45.545.999	100.204	1.903.629	0





Tabel 4. Lanjutan

KBLI 5 digit (1)	Gas dari PGN (Kg) (7)	Gas Bukan dari PGN (Kg) (8)	Gas LPG (Kg) (9)	Pelumas (Liter) (10)
	KBLI 10	7.032	26	21.477
KBLI 11	0	0	0	482
KBLI 16	1.801	1.488.576	306	31.011
KBLI 18	0	0	0	0
KBLI 19	0	0	0	24.647
KBLI 23	59	0	0	13.245
KBLI 31	0	0	540	150
KBLI 33	0	0	17.591	28.348
Jumlah	8.892	1.488.602	39.914	634.372

Tabel 5.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

KBLI 5 digit	Bensin	Solar/ HSD/ ADO	Minyak Tanah	Batu bara	Briket Batu bara
	(Liter) (2)	(Liter) (3)	(Liter) (4)	(Kg) (5)	(Kg) (6)
KBLI 10	3.567	3.487.102	0	0	0
KBLI 11	0	114	0	0	0
KBLI 16	79	369.332	3.520	0	0
KBLI 18	0	0	0	0	0
KBLI 19	0	0	0	0	0
KBLI 23	2.400	12.710	0	0	0
KBLI 31	1.100	0	0	0	0
KBLI 33	181	11.556	0	0	0
Jumlah	7.327	3.880.814	3.520	0	0





Tabel 5. Lanjutan

KBLI 5 digit (1)	Gas dari PGN (Kg) (7)	Gas Bukan dari PGN (Kg) (8)	Gas LPG (Kg) (9)	Pelumas (Liter) (10)
	KBLI 10	0	0	0
KBLI 11	0	0	0	0
KBLI 16	0	1.398.578	0	1.931
KBLI 18	0	0	0	0
KBLI 19	0	0	0	0
KBLI 23	0	0	0	89
KBLI 31	0	0	0	30
KBLI 33	0	0	0	0
Jumlah	0	1.398.578	0	21.519

Tabel 6.
Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Menurut Kode Industri
di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

KBLI 5 digit	Bensin	Solar/ HSD/ ADO	Minyak Tanah	Batu bara	Briket Batubara
	(Liter) (2)	(Liter) (3)	(Liter) (4)	(Kg) (5)	(Kg) (6)
KBLI 10	5.897.608	381.842.290	562.343	2.768.478	0
KBLI 11	86.055	194.376	0	0	0
KBLI 16	12.587.515	7.005.513	145.661	59.329	0
KBLI 18	11.745	4.294	1.710	0	0
KBLI 19	0	906.262	0	0	0
KBLI 23	57.072	1.673.354	14.577	6.316	0
KBLI 31	11.847	4.140	0	0	0
KBLI 33	73.954	846.631	5.110	0	0
Jumlah	18.725.796	392.476.860	729.401	2.834.123	0





Tabel 6. Lanjutan

KBLI 5 digit	Gas dari PGN	Gas Bukan dari PGN	Gas LPG	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas
	(Kg) (7)	(Kg) (8)	(Kg) (9)	(Liter) (10)	(Liter) (11)
KBLI 10	173.927	776	532.463	292.586	22.451.361
KBLI 11	0	0	0	0	12.970
KBLI 16	14.415	13.885.767	10.307	385	828.290
KBLI 18	0	0	0	0	0
KBLI 19	0	0	0	0	1.035.174
KBLI 23	1.680	0	198	12.303	513.064
KBLI 31	0	0	7.000	0	5.850
KBLI 33	0	0	300.258	0	1.110.111
Jumlah	190.022	13.886.543	850.226	305.274	25.956.820

Tabel 7.
Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015

KBLI 5 digit	Bensin	Solar/ HSD/ ADO	Minyak Tanah	Batubara	Briket Batubara
	(Liter) (2)	(Liter) (3)	(Liter) (4)	(Kg) (5)	(Kg) (6)
KBLI 10	34.771	33.971.696	0	0	0
KBLI 11	0	800	0	0	0
KBLI 16	759	4.022.191	42.240	0	0
KBLI 18	0	0	0	0	0
KBLI 19	0	0	0	0	0
KBLI 23	27.600	128.115	0	0	0
KBLI 31	7.700	0	0	0	0
KBLI 33	1.768	253.787	0	0	0
Jumlah	72.598	38.376.589	42.240	0	0





Tabel 7. Lanjutan

KBLI 5 digit	Gas dari PGN	Gas Bukan dari PGN	Gas LPG	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas
	(Kg) (7)	(Kg) (8)	(Kg) (9)	(Liter) (10)	(Liter) (11)
KBLI 10	0	0	0	155.338	816.104
KBLI 11	0	0	0	0	0
KBLI 16	0	13.885.767	0	69.614	48.033
KBLI 18	0	0	0	0	0
KBLI 19	0	0	0	0	0
KBLI 23	0	0	0	0	1.804
KBLI 31	0	0	0	0	1.050
KBLI 33	0	0	0	0	0
Jumlah	0	13.885.767	0	224.952	866.991

Tabel 8.
Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut Kode Industri di
Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp)

Kode Industri (1)	Sewa atau kontrak gedung, mesin, serta alat-alat (2)	Sewa atau kontrak tanah (3)	Pajak (4)	Jasa industri (5)	Bunga atas pinjaman (6)
KBLI 10	9.384.583	106.210	10.835.768	3.426.440	11.947.038
KBLI 11	0	0	560472	0	202.500
KBLI 16	751.714	288.000	2.428.525	59.062	0
KBLI 18	0	0	13816	0	0
KBLI 19	0	0	0	0	0
KBLI 23	2.333	405.000	300.000	3.821	0
KBLI 31	0	0	27.500	0	0
KBLI 33	0	0	647.610	0	730.683
Jumlah	10.138.630	799.210	14.813.691	3.489.323	12.880.221





Tabel 8. Lanjutan

Kode Industri	Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya	Representasi dan royalti	Lainnya	Jumlah
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
KBLLI 10	991.501	42.190	52.311.857	89.045.587
KBLLI 11	15.600	0	2.194.393	2.972.965
KBLLI 16	1.654.509	28.732	15.260.651	20.471.193
KBLLI 18	0	0	2.406	16.222
KBLLI 19	0	0	0	0
KBLLI 23	10.000	518	37.581	759.253
KBLLI 31	0	0	5.085	32.585
KBLLI 33	30.214	0	1.240.134	2.648.641
Jumlah	2.701.824	71.440	71.052.107	115.946.446

Tabel 9.
Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Yang Dipakai Menurut
Asal Bahan dan Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun
2015 (000 Rp)

Kode Industri (1)	Berasal dari produksi dalam negeri (2)	Berasal dari impor (3)	Jumlah (4)
KBLI 10	4.181.501.412	15.023.020	4.196.524.432
KBLI 11	1.384.651	0	1.384.651
KBLI 16	159.418.227	107.696	159.525.923
KBLI 18	51.974	0	51.974
KBLI 19	0	153.119.709	153.119.709
KBLI 23	3.249.366	187.213	3.436.579
KBLI 31	835.150	0	835.150
KBLI 33	18.460.425	0	18.460.425
Jumlah	4.364.901.205	168.437.638	4.533.338.843





Tabel 10.
Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut Kode Industri di Provinsi
Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp)

Kode Industri	Awal				Jumlah
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus, dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
KBLI 10	20.138.815	1.868.583	25.367.169	47.374.567	
KBLI 11	130.000	0	0	130.000	
KBLI 16	26.365.445	6.588.700	77.032.188	109.986.333	
KBLI 18	154.185	0	0	154.185	
KBLI 19	0	0	29.603.170.650	29.603.170.650	
KBLI 23	150.000	0	910.000	1.060.000	
KBLI 31	5.000	0	11.250	16.250	
KBLI 33	1.387.655	886.685	0	2.274.340	
Jumlah	48.331.100	9.343.968	29.706.491.257	29.764.166.325	

Tabel 10. Lanjutan

Kode Industri	Akhir				Jumlah
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus, dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
KBLI 10	(10.962.938)	4.850.128	15.729.289	9.616.479	
KBLI 11	371.000	0	0	371.000	
KBLI 16	33.185.925	7.073.131	65.630.453	105.889.509	
KBLI 18	105.696	0	0	105.696	
KBLI 19	0	0	32.496.041.969	32.496.041.969	
KBLI 23	150.000	11.605	105.000	266.605	
KBLI 31	11.250	0	14.000	25.250	
KBLI 33	1.543.606	1.015.456	0	2.559.062	
Jumlah	24.404.539	12.950.320	32.577.520.711	32.614.875.570	





Tabel 10. Lanjutan

Kode Industri	Awal - Akhir				Jumlah
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus, dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
KBLI 10	(31.101.753)	2.981.545	(9.637.880)	(37.758.088)	
KBLI 11	241.000	0	0	241.000	
KBLI 16	6.820.480	484.431	(11.401.735)	(4.096.824)	
KBLI 18	(48.489)	0	0	(48.489)	
KBLI 19	0	0	2.892.871.319	2.892.871.319	
KBLI 23	0	11.605	(805.000)	(793.395)	
KBLI 31	6.250	0	2.750	9.000	
KBLI 33	155.951	128.771	0	284.722	
Jumlah	(23.926.561)	3.606.352	2.871.029.454	2.850.709.245	

Tabel 11.
Nilai Biaya Input Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat
Tahun 2015 (000 Rp)

Kode Industri	Bahan baku/ penolong	Bahan bakar	Listrik	Balas Jasa Pekerja	Pengeluaran Lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
KBLI 10	4.196.524.432	414.521.832	31.621.606	107.317.351	89.045.587	4.839.030.808
KBLI 11	1.384.651	293.401	220.368	2.618.181	2.972.965	7.489.566
KBLI 16	159.525.923	34.537.182	124.067	54.280.685	20.471.193	268.939.050
KBLI 18	51.974	17.749	28.200	781.200	16.222	895.345
KBLI 19	153.119.709	1.941.436	0	10.223.004	0	165.284.149
KBLI 23	3.436.579	2.278.564	101.654	2.469.135	759.253	9.045.185
KBLI 31	835.150	28.837	18.000	905.200	32.585	1.819.772
KBLI 33	18.460.425	2.336.064	746.568	9.612.220	2.648.641	33.803.918
Jumlah	4.533.338.843	455.955.065	32.860.463	188.206.976	115.946.446	5.326.307.793



Tabel 12.
Nilai Output Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat
Tahun 2015 (000 Rp)

Kode Industri	Barang yang dihasilkan	Tenaga listrik yang dijual	Jasa industri (makloon)	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
KBLI 10	7.513.023.122	6.888	8.540.573	2.981.545	32.857.212	7.557.409.340
KBLI 11	9.406.787	0	0	0	254.000	9.660.787
KBLI 16	293.754.244	5.463.788	3.435.595	484.431	40.193.447	343.331.505
KBLI 18	958.175	0	0	0	0	958.175
KBLI 19	572.265.815	0	0	0	0	572.265.815
KBLI 23	11.050.865	0	2.472.163	11.605	23.524	13.558.157
KBLI 31	2.268.000	0	0	0	0	2.268.000
KBLI 33	40.373.918	0	27.279.000	128.771	0	67.781.689
Jumlah	8.443.100.926	5.470.676	41.727.331	3.606.352	73.328.183	8.567.233.468

Tabel 13.
Nilai Tambah Menurut Kode Industri di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 (000 Rp)

Kode Industri	Bahan baku/ penolong	Bahan bakar	Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
KBLI 10	4.196.524.432	414.521.832	31.621.606
KBLI 11	1.384.651	293.401	220.368
KBLI 16	159.525.923	34.537.182	124.067
KBLI 18	51.974	17.749	28.200
KBLI 19	153.119.709	1.941.436	0
KBLI 23	3.436.579	2.278.564	101.654
KBLI 31	835.150	28.837	18.000
KBLI 33	18.460.425	2.336.064	746.568
Jumlah	4.533.338.843	455.955.065	32.860.463





Tabel 14.
**Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang
di Provinsi Papua Barat Menurut KBLI Tahun 2015**

Kode Industri	Nilai Efisiensi
(1)	(2)
KBLI 10	0,64
KBLI 11	0,78
KBLI 16	0,78
KBLI 18	0,93
KBLI 19	0,29
KBLI 23	0,67
KBLI 31	0,80
KBLI 33	0,50
Jumlah	0,62

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://papuabarat.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik

Provinsi Papua Barat

Jln. Trikora Sowi IV - Manokwari - Papua Barat - 98315

Telp. 0986.214199 Fax. 0986.214199

Email : bps9100@bps.go.id

Homepage : <http://papuabarat.bps.go.id>

